

PENGEMBANGAN JARINGAN TRANSPORTASI DARAT DI KABUPATEN NAGEKEO

Angelikus P.W. Krusen¹ (engelnando00@gmail.com)

Andi H. Rizal² (dayat_rizal@yahoo.co.id)

Partogi H. Simatupang³ (partogihsimatupang@gmail.com)

ABSTRAK

Sejalan dengan pengembangan kawasan perkotaan Kabupaten Nagekeo, maka dipandang perlu untuk memaksimalkan pemanfaatan jaringan jalan yang tersedia agar dapat digunakan secara maksimal dalam mendukung pengembangan wilayah. Penelitian ini bertujuan (1) Menjelaskan kondisi jaringan jalan dan potensi sumber daya alam yang menjadi sektor basis dikawasan perkotaan Kabupaten Nagekeo (2) Menemukan strategi pengembangan jaringan transportasi darat untuk menunjang distribusi hasil produksi pada kawasan perkotaan Kabupaten Nagekeo. Jenis metode yang pakai dalam penelitian ini menggunakan Analisis Location Quetien (LQ) untuk mengetahui sektor apa saja yang merupakan sektor basis di Kabupaten Nagekeo dan Analisis SWOT sebagai penentuan Startegi dalam pengembangan jaringan transportasi darat di Kabupaten Nagekeo. Berdasarkan hasil analisis LQ matriks potensi wilayah perkotaan menurut jenis tanaman pangan, perkebunan, dan ternak Kecamatan Boawae memiliki 11 jenis subsektor potensi kawasan. Berdasarkan analisis SWOT Kabupaten Nagekeo berada pada strategi kekuatan dan peluang (SO).

Kata Kunci : Transportasi, Jaringan Jalan, Location Quotient (LQ), SWOT

ABSTRACT

In the accordance of the urban area development of Nagekeo Regency, it is a need to maximize utilization of the available roads, so that can be optimally used in supporting development territory. This research is aimed (1) to explain road network condition and potential natural recources that become basic sector in the urban area of Nagekeo Regency, (2) to find out strategy of roads transportation network to support the distribution of production in urban area of Nagekeo Regency. The type of menthod used in this study uses Location Quetien (LQ) Analisis to find out what sectors are the base sectors are the base sectors in Nagekeo Regency and SWOT Analisis as a strategy determination in developing land transportation neteorks in Nagekeo Regency. Based on the result of the LQ matrix analysis, potential urban area according to types of food crops, plantations and livestock. Boawae has 11 types of sub-sector with the highest potential areas. While, the development of the urban road network in Nagekeo regency is in the strenght and opportunity (SO) based on the SWOT analysis result.

Keywords : Transportation, Road Network, Location Quotient (LQ), SWOT

PENDAHULUAN

Transportasi mempunyai fungsi sebagai penggerak, pendorong dan penunjang pembangunan. Transportasi merupakan suatu sistem yang terdiri dari sarana dan prasarana yang didukung oleh tata laksana dan sumber daya manusia, membentuk jaringan prasarana dan pelayanan. Transportasi khususnya prasarana jaringan jalan merupakan ungsur yang sangat penting dalam menunjang pembangunan. Hal ini berarti bahwa lemahnya sektor transportasi akan menghambat laju pertumbuhan sektor lainnya. Prasaran jaringan jalan sangat berperan penting dalam menjaga

¹ Prodi Teknik Sipil, FST Undana (Penulis Korespondensi);

² Prodi Teknik Sipil, FST Undana;

³ Prodi Teknik Sipil, FST Undana.

keseimbangan distribusi barang dan jasa. Selain itu juga dapat menekan pengeluaran biaya-biaya transportasi dan produksi dari lokasi-lokasi potensi sumber daya alam ke lokasi-lokasi industri sampai ke konsumen hasil-hasil industri.

Kabupaten Nagekeo memiliki potensi sumber daya alam yang cukup banyak terutama pada beberapa jenis tanaman pertanian maupun tanaman pekebunan. Sejalan dengan pengembangan kawasan perkotaan Kabupaten Nagekeo maka dipandang perlu untuk memaksimalkan pemanfaatan jaringan jalan yang tersedia agar dapat digunakan secara maksimal dalam mendukung pengembangan wilayah. Pengembangan jaringan jalan di Kabupaten Nagekeo khususnya dikawasan perkotaan diharapkan mampu meningkatkan aksebilitas pergerakan yang berorientasi pada distribusi hasil-hasil pertanian yang ada serta bertujuan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat pada sektor pertanian, perkebunan, dan perternakan. Kondisi jalan yang sebagian besar mengalami kerusakan mengakibatkan waktu tempuh serta tingkat pelayanan jalan menjadi rendah sehingga biaya transportasi menjadi meningkat, hal ini menimbulkan kerugian bagi pengguna jalan terutama dalam hal pemborosan biaya, waktu, bahan bakar, rendahnya tingkat kenyamanan serta rendahnya kinerja ruas jalan itu sendiri. Permasalahan transportasi tersebut dapat terpecahkan apabila infrastruktur transportasi dibangun dan dipelihara secara terpadu sehingga memberikan manfaat dan dampak yang luas bagi masyarakat. Berdasarkan latar belakang diatas peneliti berminat mengangkat permasalahan tersebut dengan bahan penelitian pengembangan jaringan transportasi darat di kabupaten nagekeo.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Sumber Data Penelitian

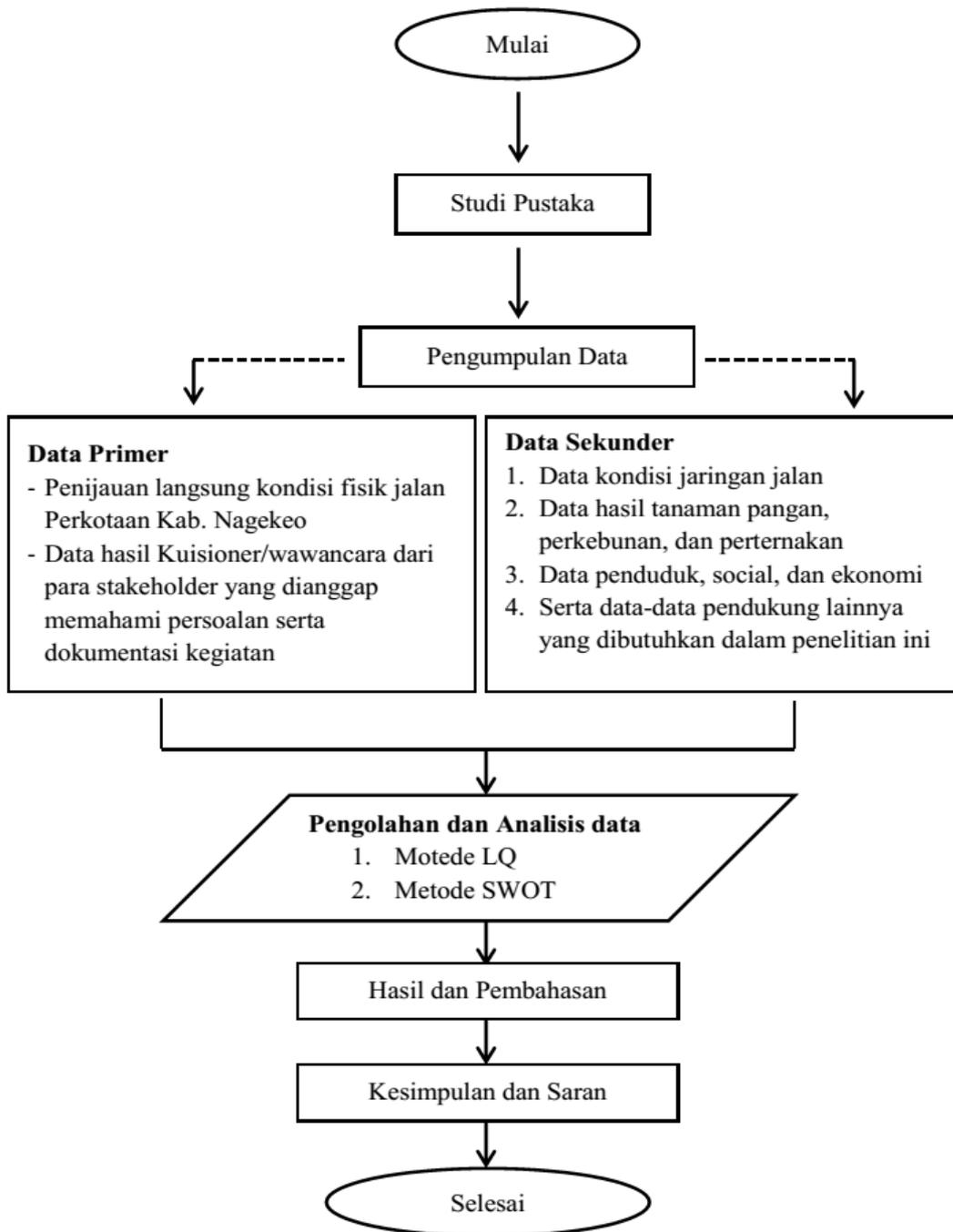
Penelitian ini dilakukan di 4 (empat) Kecamatan diwilayah perkotaan Kabupaten Nagekeo Propinsi Nusa Tenggara Timur. Jenis data dalam penelitian ini ialah data kuantitatif sedangkan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data primer dan data sekunder dan Metode pengumpulan data pada penelitian ini ialah peninjauan langsung kondisi jalan, data hasil kuisisioner dan wawancara, data hasil pertanian, perkebunan, perternakan, data penduduk, sosial, dan ekonomi. Populasi pada penelitian ini ialah para Stakeholder dari instansi-instansi terkait yang benar-benar dianggap memahami persoalan. Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiono, 2013), dimana dalam penelitian ini jumlah sampel yang diambil yaitu 20 Stakeholder. Dari tiap stakeholder diambil 5 dari tiap instansi yaitu Dinas Bappeda, Dinas Pertanian dan Perternakan, Dinas Pekerjaan Umum, dan Akademisi.

Teknik analisis data

Metode Location Quotient (LQ) bertujuan untuk mengidentifikasi suatu komoditas unggulan, Miller dan Wright (1991), dalam Darmawansyah (2003), dan metode Analisis komoditas yang ada pada suatu wilayah. Teknik LQ relevan juga digunakan sebagai metode untuk menentukan komoditas unggulan khususnya dari sisi penawaran (produksi atau populasi) pada daerah tersebut (Hendayana, 2003). Struktur perumusan LQ memberikan beberapa nilai sebagai berikut $LQ > 1$, $LQ < 1$, atau $LQ = 1$. Analisis dengan LQ merupakan alat sederhana untuk mengetahui apakah suatu daerah (sub daerah) sudah seimbang atau belum dalam kegiatan tertentu yang bias dilihat dari besarnya angka LQ (Warpani, 1980).

Untuk menemukan permasalahan yang memfokuskan pada potensi kawasan serta jaringan jalan yang melayani pergerakan orang dan barang maka dilakukan indentifikasi potensi wilayah untuk melihat potensi sumber daya alam yang dikandung oleh suatu daerah serta dapat dimanfaatkan untuk kepentingan pembangunan daerah, metode analisis untuk melihat potensi wilayah adalah pendekatan teoritis basis ekonomi atau sering disebut SLQ (Simple Location Quetien). Metode analisis ini digunakan untuk memberikan gambaran potensi sumber daya alam wilayah yang dapat dikembangkan (dasar-dasar perencanaan jaringan jalan. Dep.Kimpraswil, 2013).

SWOT analisis adalah suatu alat perencanaan strategis yang penting untuk membantu perencanaan untuk membandingkan kekuatan dan kelemahan internal organisasi dengan kesempatan dan ancaman dari eksternal (Kutz, 2008). Analisis SWOT merupakan suatu alat yang berfungsi dalam melakukan general check up organisasi untuk mengetahui keadaan kekuatan, kelemahan, peluang, ancaman organisasi, guna menentukan strategi dan tindakan yang tepat dilakukan membangun suatu keunggulan meraih peluang yang memberikan manfaat yang lebih besar pada waktu yang akan datang (Entang, 2001).



Gambar 1. Diagram Alir Tahapan Penelitian

Strategi kebijakan digunakan analisis SWOT yang merupakan alat untuk menentukan strategi kebijakan pengembangan jaringan jalan, dalam tahap pengambilan keputusan, matriks SWOT

perlu merujuk kembali matriks internal dan eksternal yang menghasilkan posisi perkotaan sehingga dapat diketahui kombinasi strategi yang paling tepat berdasarkan hasil analisis SWOT, selanjutnya dirumuskan strategi pengembanganya.

Tahapan Penelitian

Tahapan penelitian ini digambarkan pada diagram alir penelitian yang dapat dilihat pada Gambar 1 di atas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data dan hasil analisis dalam penelitian ini dikumpulkan berdasarkan hasil survei kondisi jaringan jalan, pengumpulan data berupa data kerusakan jalan, data hasil pertanian, perkebunan, peternakan, data penduduk, data sosial, ekonomi serta hasil wawancara terhadap para stakeholder yang benar-benar memahami permasalahan dan diberikan kuisioner untuk diisi.

Sektor unggulan wilayah perkotaan Kabupaten Nagekeo

Ditemukan wilayah yang memiliki potensi pengembangan sentra produksi pangan akan dilakukan pemilihan subsektor yang berperan dalam pembangunan pertanian, perkebunan, dan peternakan yang menonjol ditiap wilayah kecamatan.

Tabel 1 Matriks Potensi Wilayah Kecamatan Menurut Jenis Tanaman Pangan, Perkebunan dan Jenis Ternak

No	Uraian	Kecamatan				Jml.
		Boawae	Nanggaroro	Aesesa	Wolowae	
A		Tanaman Pangan				
1	Padi			X		1
2	Jagung	X	X		X	3
3	Kedelai				X	2
4	Ubi kayu	X	X		X	3
5	Ubi jalar	X	X			2
6	K.tanah	X				1
7	K. hijau	X				1
B		Tanaman Perkebunan				
1	Kelapa			X		1
2	Kopi	X	X			2
3	J. mete			X	X	2
4	Kemiri	X	X		X	3
5	Kakao	X		X	X	3
6	Lada	X				1
7	Pala	X				1
8	Cengkeh		X			1
9	Vanili					0
C		Peternakan				
1	Sapi			X	X	2
2	Kerbau			X	X	2

No	Uraian	Kecamatan				Jml.
		Boawae	Nanggaroro	Aesesa	Wolowae	
3	Kambing			X	X	2
4	Babi				X	1
5	Kuda			X	X	2
6	Domba			X		1
7	Unggas	X	X			2
Jumlah		11	7	9	11	38.00

Dari tabel diatas terlihat bahwa potensi ekonomi wilayah terbanyak terdapat pada Kecamatan Boawae dan Wolowae yang meliputi 11 subsektor potensi kawasan, kemudian disusul Kecamatan Aesesa sebanyak 9 jenis subsektor potensi kawasan dan Kecamatan Nanggaroro dengan 7 jenis subsektor potensi kawasan. Dari hasil analisis dapat dilihat bahwa simpul produksi untuk semua jenis tanaman dan peternakan terbesar dihasilkan oleh Kecamatan Boawae dan Kecamatan Wolowae.

Analisis potensi wilayah terhadap jaringan transportasi darat

Tentang rencana pengembangan jaringan jalan yang ada di Kabupaten Nagekeo yang masuk dalam wilayah perkotaan sebagai obyek penelitian.

Tabel 2 Panjang dan Kondisi Jalan yang Berada pada Empat Kecamatan yang Masuk dalam Wilayah Perkotaan Kabupaten Nagekeo.

No.	Kecamatan	Total Panjang (Km)	Kondisi Jalan			
			Baik (Km)	Sedang (Km)	Rusak Ringan (Km)	Rusak Berat (Km)
1	Boawae	140,23	48,61	18,5	-	73,12
2	Nangaroro	69,98	2,2	8,4	6,6	52,78
3	Wolowae	23,4	10,4	-	-	13
4	Aesesa	105,42	21,64	9	-	74,78

Pada tabel diatas menunjukkan panjang dan kondisi jalan yang berada pada empat kecamatan di Kabupaten Nagekeo, berdasarkan hasil survei lapangan diperoleh bahwa jaringan jalan di empat kecamatan umumnya relatif rusak berat, jalan yang menghubungkan tiap kawasan dalam kondisi berlubang demikian jalan-jalan desa dan jalan usaha tani yang sebagian besar merupakan jalan tanah dengan kerikil serta masih terdapat pula beberapa daerah yang belum terdapat jalan-jalan usaha tani.

Analisis strategi pengembangan jaringan transportasi darat

Merupakan bagian integral dari pembangunan nasional dan pembangunan di Kabupaten Nagekeo secara menyeluruh, yang pelaksanaannya disesuaikan dengan kondisi dan potensi wilayah pada empat kecamatan. Strategi yang digunakan dalam pengembangan jaringan jalan dilakukan dengan menggunakan pendekatan analisis SWOT (Strength, Weakness, Opportunity, Threat). Analisis SWOT bertujuan mengidentifikasi faktor-faktor internal dan eksternal, faktor internal meliputi kekuatan dan kelemahan, sedangkan faktor eksternal meliputi peluang dan ancaman.

1. Faktor Internal

Adalah faktor-faktor berupa daya tarik yang meliputi kekuatan dan kelemahan dalam menarik keunggulan Kabupaten Nagekeo. Analisis faktor internal yang meliputi kekuatan dan kelemahan dilakukan untuk mengetahui kondisi daerah tersebut.

2. Kekuatan

Adapun faktor kekuatan Kabupaten Nagekeo yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut

- a. Potensi lahan dan geografis, Kabupaten Nagekeo khususnya di wilayah perkotaan
- b. Peningkatan jumlah atau permintaan transportasi antar wilayah
- c. Pembangunan atau pemeliharaan ruas jalan diatas lahan potensial empat kecamatan
- d. Rencana pembangunan jangka menengah di Kabupaten Nagekeo
- e. Kekayaan sumber daya alam di Kabupaten Nagekeo
- f. Komitmen yang kuat dari pemerintah dalam percepatan pembangunan jaringan jalan
- g. Tersedianya pelabuhan marpokot yang menghubungkan antar daerah sebagai jalur pendistribusian sumber daya alam dan sumber daya manusia
- h. Potensi wilayah pengolahan sektor pariwisata
- i. Permintaan investor untuk berinvestasi di Kabupaten Nagekeo

3. Kelemahan

Adapun faktor kelemahan Kabupaten Nagekeo yang diidentifikasi adalah sebagai berikut

- a. Adapun faktor kelemahan Kabupaten Nagekeo yang diidentifikasi adalah sebagai berikut:
- b. Tidak tersedianya pasar local yang melayani hasil-hasil pertanian dan pekebunan dalam jumlah banyak di Kabupaten Nagekeo
- c. Kondisi jalan rusak yang menghubungkan sentral-sentral produksi pertanian dan perkebunan
- d. Terbatasnya mobil angkutan untuk melayani masyarakat
- e. Kualitas sumber daya manusia
- d. Minimnya ketersediaan tempat peristirahatan (Hotel/Penginapan)
- e. Harga dan kualitas material yang kurang baik khususnya material pembangunan jalan yang bersumber dari Kabupaten Nagekeo

4. Faktor Eksternal

Adalah faktor berupa daya tarik yang meliputi peluang dan ancaman dilakukan untuk mengetahui posisi daerah dalam berhadapan dengan lingkungan eksternalnya.

a. Peluang

Merupakan situasi utama yang menguntungkan dalam lingkungan suatu daerah, faktor peluang dapat diidentifikasi sebagai berikut

1. Undang –undang No.32 tahun 2004 tentang pemerintah daerah. Dengan adanya undang-undang otonomi daerah ini pemerintah daerah berpeluang mengatur daerahnya dan mengurus kepentingan masyarakat setempat serta mengali potensi-potensi yang ada.
2. Pengembangan jaringan jalan mengacu pada Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten (RTRWK)

3. UU No.33 tahun 2004 tentang perimbangan keuangan pusat dan daerah
4. Pembangunan transportasi jalan yang baru
5. Letak kawasan perkotaan Kabupaten Nagekeo yang sangat strategis
6. Sumber daya alam di Kabupaten Nagekeo sangat berpotensi untuk pengembangan sektor pariwisata dan transportasi

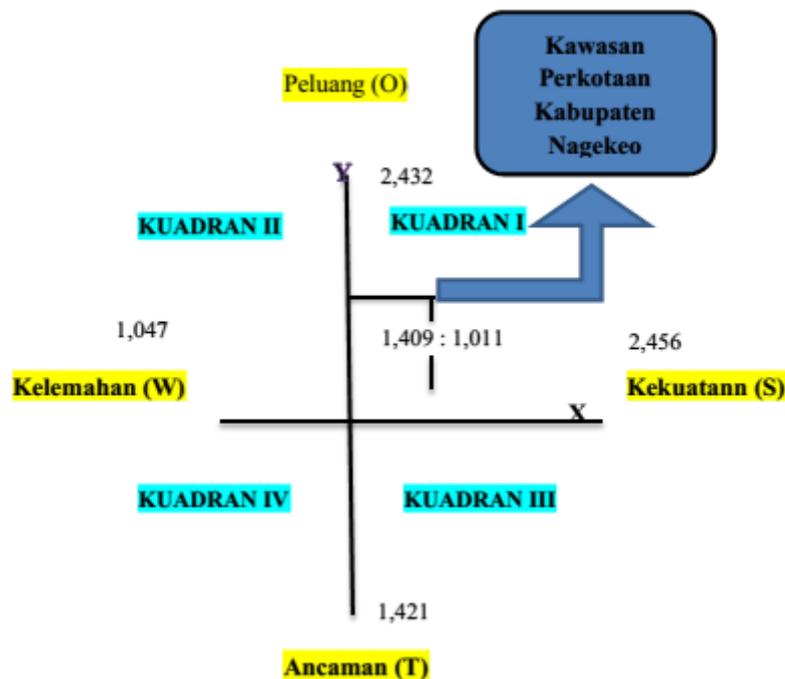
b. Ancaman

Adalah situasi utama yang tidak menguntungkan dalam lingkungan suatu perusahaan, faktor ancaman dapat diidentifikasi sebagai berikut

- a. Pencapaian fungsi kota yang lambat
- b. Kurangnya investor untuk mengelolah sektor produktif (Pertanian dan Perkebunan)
- c. Lambatnya pertumbuhan wilayah perkotaan berpengaruh pada perekonomian masyarakat
- d. Terbatasnya akses jalan antar wilayah Kabupaten Nagekeo
- e. Tidak tersedianya Bandar udara
- f. Kurangnya fasilitas dan prasarana transportasi dalam menunjang sistem perekonomian di Kabupaten Nagekeo

Pembobotan Ungsur-Ungsur SWOT

Dengan melihat unsur-unsur yang dimiliki dalam analisis SWOT selanjutnya dilakukan pembobotan terhadap unsur-unsur yang telah diidentifikasi sebelumnya, sehingga dapat diketahui posisi kondisi pada kawasan perkotaan Kabupaten Nagekeo dan strategi apa yang cocok digunakan untuk mengatasi permasalahan dan pengembangan jaringan jalan.



Gambar 2. Diagram Analisis SWOT

Dari pembobotan SWOT dapat diketahui bahwa posisi internal dan eksternal kawasan perkotaan Kabupaten Nagekeo terletak di kuadran I yaitu titik koordinat

(1,409 : 1,011) pada strategi SO. Berdasarkan diagram analisis SWOT menunjukkan bahwa sumber nilai masing-masing kuadran yaitu berdasarkan matriks pembobotan dapat diketahui posisi sumbu X dengan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned} X &= \text{Total Kekuatan} - \text{Total Kelemahan} \\ &= 2,456 - 1,047 \\ &= 1,409 \end{aligned}$$

Berdasarkan matriks pembobotan dapat diketahui posisi sumbu Y dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} Y &= \text{Total Peluang} - \text{Total Ancaman} \\ &= 2,432 - 1,421 \\ &= 1,011 \end{aligned}$$

Jadi dapat diketahui posisi kawasan perkotaan Kabupaten Nagekeo berada pada kuadran I dengan sumbu (X/Y) = 1,409 : 1,011. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan jaringan transportasi darat perkotaan Kabupaten Nagekeo mempunyai kekuatan dan peluang dengan strategi S-O (Strength – Opportunity). Kuadran I memiliki kekuatan internal dengan daya tarik bidang kegiatan yang cukup bagus serta peluang yang cukup besar, strategi yang harus diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung pengembangan jaringan transportasi darat perkotaan Kabupaten Nagekeo.

Tahap Pengambilan Keputusan

Berdasarkan hasil analisis SWOT, dapat dilakukan strategi pengembangan jaringan jalan transportasi darat dalam menunjang pertumbuhan dan pengembangan wilayah perkotaan Kabupaten Nagekeo dengan menggunakan kekuatan dan memanfaatkan peluang adalah sebagai berikut :

- a. Peningkatan produksi pertanian tanaman pangan, perkebunan dan peternakan
- b. Tersedianya prasarana jalan dan sarana pemasaran hasil produksi pertanian, perkebunan dan peternakan
- c. Optimasi pembangunan infrastruktur transportasi guna memenuhi kebutuhan transportasi antar wilayah serta menunjang pengembangan wilayah
- d. Penerapan kebijakan yang mengatur prosedur/persyaratan yang mendukung iklim investasi disektor pertanian dan perkebunan
- e. Sinkronisasi kebijakan sektor transportasi, pengembangan wilayah dan pembangunan perekonomian

KESIMPULAN

1. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dari analisis LQ terdapat dua kecamatan di Kabupaten Nagekeo yang memiliki potensi sumber daya alam yang sangat banyak, namun dengan kondisi jaringan jalan yang belum memadai dan masih banyak terdapat daerah yang belum memiliki akses jaringan jalan sehingga memperlambat proses perkembangan ekonomi di setiap kecamatan, dan berdasarkan hasil analisis SWOT wilayah perkotaan Kabupaten Nagekeo berada pada posisi kuadran I yang menunjukkan bahwa pengembangan jaringan transportasi darat dikawasan perkotaan Kabupaten Nagekeo mempunyai kekuatan dan peluang dengan strategi S-O (strength-Opportunity) dengan daya tarik dalam bidang kegiatan

cukup bagus serta peluang yang cukup besar, sehingga strategi yang harus diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung pengembangan jaringan transportasi darat perkotaan Kabupaten Nagekeo.

Ucapan terima kasih

Terima kasih yang sebesar-besarnya saya sampaikan kepada Pimpinan dan Staf Kantor Dinas Pekerjaan Umum Nagekeo, Dinas Perhubungan Nagekeo, Dinas Pertanian dan Peternakan Nagekeo, Badan Pusat Statistik Nagekeo serta Akademisi yang telah memberikan izin dan meluangkan waktu untuk pengambilan data penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, H. Raharjo. (2005). Dasar-Dasar Ekonomi Wilayah Makasar. Graha Ilmu. Yogyakarta
- Dasar-dasar perencanaan jaringan jalan, Dep. Kimpraswil (2013).
- Entang, (2001). Teknik-teknik Analisis Manajemen, LAN-RI. Jakarta
- Fred R. David. (1996). Strategic Management. Edisi ke Enam. Prentice Hall International Inc., Francis Marian University.
- Jadmiko, RD. (2003). Manajemen Stratejik, UMM Press. Malang.
- Kurtz, D. L. (2008). Principle of Contemporary Marketing. South-Western Educational Publishing: Stamford.
- Kabupaten Nagekeo Dalam Angka, (2012).
- Miller. M.M.J.L. Gibson, & G.N Wright. (1991). Location Quotent Basic Tool for Economic Development Analysis. Economic Developmen Review.
- Rangkuti., F. (2008). Analisa SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis, Cetakan ke-12, PT.Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- Sugiyono, (2013). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualintatif, dan R&D, Alfabeta. Bandung
- Sukirno, Sadono. (2002). Teori Mikro Ekonomi. Cetakan keempat belas, Rajawali Press. Jakarta.
- Warpani, Suwardjoko. (1980). Analisis Kota dan Daerah. Bandung, ITB, Bandung

